

BEREDAR SAMPAI LUAR JAWA

Pasutri Produksi Upal Sejak 2011

TEMANGGUNG (KR) - Kepolisian Resort Temanggung menangkap suami-istri, IS dan AP warga Kediri Jatim karena memproduksi uang palsu (upal) dan mengedarkannya. Dari keduanya polisi mengamankan barang bukti antara lain upal, uang asli, perangkat produksi beserta bahan upal.

Kapolres Temanggung AKBP Agus Puryadi mengatakan, AP dan IS menjalankan bisnis rumah tangga industri upal dalam sembilan bulan terakhir. Pemesanan upal melalui online atau media sosial dan telah dikirim ke sejumlah daerah di Jawa termasuk luar Jawa.

"Upal ditawarkan melalui media sosial. Upal diproduksi berdasar permintaan dari pemesan, satu bulan rata-rata Rp 30 juta," kata AKBP Agus Puryadi, Kamis (28/7).

Ia mengatakan, tersangka AP yang lulusan SMP mendapat desain master

upal dari internet yang kemudian diolah dan dicetak. Gambar tanda air dan pita telah ada, namun nomor seri yang ganda. AP memproduksi upal di sebuah ruangan khusus. Untuk menyelesaikan pembuatan upal Rp 15 juta membutuhkan waktu sekitar tiga hari, yakni mulai dari editing desain, pencetakan, penggabungan desain muka dan belakang, pemotongan dan pengiriman upal pada pemesan.

"Pengiriman melalui jasa paket dan dilabeli barang mudah pecah, agar pihak paket hati-hati," katanya.

Pengungkapan kasus tersebut bermula dari penangkapan sepasang kekasih Fin (25) dan Dit (32) warga Magelang. Keduanya mengedarkan upal dengan membeli barang-barang diwarung dan membeli HP di Temanggung. "Kami mengembangkan kasus peredaran upal dan mengarah pada IS dan AP," ujarnya.

Dari para tersangka petugas mengamankan uang asli dan palsu. Untuk upal diamankan upal 50 ribu sebanyak 1.104 lembar dan pecahan 100 ribu sebanyak 316 lembar. Keempat tersangka pelaku dijerat primair 36 ayat (3) Ja pasal 28 ayal (3) subsider pasal 36 ayat (1) Jo pasal 26 ayat (1) UU RI No 7 tahun 2011. "Mereka terancam dibiui 15 tahun penjara dan denda Rp 50 juta," ujar Kapolres Temanggung. (Osy)-f



Kapolres Temanggung AKBP Agus Puryadi menunjukkan tersangka pembuat dan pengedar upal beserta barang bukti kejahatan.

SATU DASAWARSA UUK Penyebaran Informasi Harus Tepat Sasaran



Podcast Rembag Kaistimewan bertema 'Penyebarluasan Informasi Keistimewaan di Daerah Istimewa Yogyakarta'.

DAERAH Istimewa Yogyakarta, tahun ini memperingati 10 tahun (satu dasawarsa) disahkannya Undang-Undang Nomor 13 tahun 2012 tentang Keistimewaan DIY (UUK). Banyak hal yang telah dilakukan oleh Pemerintah Daerah DIY menjalankan amanat UUK ini, salah satunya terkait penyebarluasan informasi tentang keistimewaan yang dimiliki DIY. Penyebaran informasi yang tepat akan membuka pemahaman masyarakat DIY terkait nilai-nilai dari Keistimewaan DIY.

Kepala Bagian Pelayanan dan Umum, Paniradya Kaistimewan DIY, Ariyanti Luhur Tri Setyariningsih SH menuturkan, dalam UUK dijelaskan bahwa keistimewaan DIY didasarkan dari sejarah dan asal usul DIY, bahwa sebelum NKRI lahir, Yogyakarta telah ada sebagai sebuah kerajaan (Kasultanan Ngayogyakarta Hadiningrat). Keistimewaan lainnya adalah jasa-jasa besar yang diberikan Kasultanan Yogyakarta dan Kadipaten Pakualaman untuk mendukung kedaulatan NKRI di masa-masa awal kemerdekaan.

"Hal-hal inilah yang menjadikan pertimbangan NKRI memberikan keistimewaan bagi DIY. Ini yang harus dipahami oleh masyarakat DIY, karena itu yang menjadikan DIY istimewa," terang

Ririn sapaan akrab Ariyanti Luhur Tri Setyariningsih dalam Podcast Rembag Kaistimewan bertema 'Penyebarluasan Informasi Keistimewaan di Daerah Istimewa Yogyakarta'.

Podcast Rembag Kaistimewan diselenggarakan oleh Paniradya Kaistimewan DIY di Gedung Paniradya Kaistimewan DIY, Kompleks Kantor Gubernur DIY, Kepatihan Danurejan Yogyakarta, Kamis (28/7) dan disiarkan *live streaming* di channel YouTube Paniradya Kaistimewan DIY <https://youtube.com/c/PaniradyaKaistimewan>. Kegiatan ini didanai dengan dana keistimewaan.

Rembag Kaistimewan menghadirkan narasumber lain Drs Teguh Imawan (Kepala Divisi Hubungan Antar Lembaga GPR TV, Direktorat Pengelolaan Media, Kementerian Komunikasi dan Informatika RI) dan Ditya Nanaryo Aji SH MEc Dev (Pranata Hubungan Masyarakat Biro Umum Humas dan Protokol Setda DIY) dipandu Ninda Fillasputri.

Acara dimeriahkan *special performance* Mamate N Friends dan Sanggar Sekar Wilasita.

Menurut Ririn, kesadaran serta kebanggaan masyarakat DIY terhadap keistimewaan yang dimiliki oleh daerahnya (DIY), perlu terus ditumbuhkan. Banyak sekali

nilai-nilai luhur dalam keistimewaan DIY yang terimplimentasikan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya dalam pemerintahan di lingkungan Pemda DIY terdapat nilai-nilai kepemimpinan. Oleh sebab itulah salah satu urusan keistimewaan adalah urusan kebudayaan.

"NKRI mengakui banyak budaya (kesenian, adat istiadat) bernilai adiluhung dimiliki oleh DIY dan menyimpan filosofi tinggi. Bahkan di setiap wilayah kecil di DIY menyimpan sejarah. DIY memang sudah istimewa dari sejarah dan asal usulnya sehingga masyarakat DIY harus bangga dan sadar akan keistimewaan tersebut, dan diharapkan melestarikannya," katanya.

Sedangkan Teguh Imawan mengatakan, pihaknya sangat mendukung penyebaran informasi yang benar tentang keistimewaan DIY. Banyak cara yang bisa dilakukan untuk menyebarkan informasi tentang keistimewaan DIY, salah satunya dengan menayangkan siaran-siaran terkait keistimewaan (termasuk podcast rembag kaistimewan ini) di GPR TV ke seluruh Indonesia bahkan dunia.

"Apa yang menjadi keistimewaan DIY kita dukung dengan menyiarkannya, seperti acara podcast maupun film-film pendek terkait keistimewaan yang diproduksi

oleh Paniradya, biar publik tahu keistimewaan tersebut, dan bahasa film lebih mudah dipahami," katanya.

Menurut Teguh, penyebaran informasi tentang keistimewaan ini sangat penting, agar masyarakat luas mengetahui tujuan keistimewaan. Setelah paham, tentu publik akan memberikan dukungan yang akhirnya tercipta sinergitas antara masyarakat dan Pemerintah Daerah DIY. "Maka penyebarluasan informasi tentang keistimewaan ini harus tepat sasaran," katanya.

Sementara Ditya Nanaryo Aji menyatakan, ketugasan Humas dan Protokol cukup luas, selain fasilitasi pimpinan di lingkungan Pemda DIY juga mempublikasikan segala program kegiatan, kebijakan Pemda, termasuk di dalamnya soal keistimewaan DIY. Humas dan Protokol Setda DIY juga mendukung Keistimewaan DIY melalui kerja kolaborasi dengan OPD di lingkungan Pemda DIY.

"Kami selalu berkolaborasi menyampaikan informasi berkaitan keistimewaan DIY. Bentuknya bisa konten yang kita unggah bersama, project bersama. Publikasi tentang keistimewaan tidak bisa dilakukan hanya satu OPD saja, melainkan kerja bareng, sehingga bisa menyasar segmen yang lebih luas," tuturnya. (Dev)

TINGKATKAN RESILIENSI PEREKONOMIAN

BI DIY Perkuat Sinergi UMKM Melalui Jogja Economic Forum 2022

SLEMAN (KR) - Pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) telah menjadi penopang utama ekonomi DIY. Hasil Sensus Ekonomi 2016 menunjukkan 98,4% perusahaan di DIY merupakan UMKM. Perusahaan UMKM tersebut mampu menyerap 79,0% tenaga kerja di DIY. Kemampuan menyerap tenaga kerja ini terus meningkat dibandingkan 10 tahun sebelumnya, di mana UMKM pada 2006 hanya mampu menyerap 44,5% dari tenaga kerja DIY. Bahkan UMKM mampu bertahan dan beradaptasi di tengah pandemi Covid-19 sehingga layak dijadikan sebagai akselerator karena seiring perkembangannya bisa memberikan dampak yang positif bagi pertumbuhan ekonomi di DIY.

Hal tersebut disampaikan Sekda DIY Kadarmanta Baskara Aji dalam Kegiatan Temu Responden Bank Indonesia: Jogja Economic Forum bertema "Mendorong UMKM sebagai Akselerator Pemulihan Ekonomi" yang diselenggarakan secara hybrid dan offline di Ballroom Eastparc Hotel Yogyakarta, Kamis (28/7). Kegiatan ini sebagai salah satu upaya mendukung Gerakan Nasional Bangga Buatan Indonesia dan dirangkaikan dengan program Grebeg UMKM DIY 2022 yang diinisiasi Kantor Perwakilan BI DIY juga dihadiri Ketua DPD Gabungan Perusahaan Ekspor Indonesia (GPEI) DIY, Asosiasi Pengembangan Industri Kerajinan. Rakyat Indonesia (APIKRI), serta perwakilan

dari pemda, akademisi dan perwakilan industri. Sementara, kegiatan secara online dihadiri oleh Plt. Sesditjen IKMA Kemenperin serta stakeholders terkait.

"UMKM menjadi sektor yang menyerap tenaga kerja tertinggi, baik di DIY secara khusus maupun di Indonesia secara umum. Namun, nilai tambah yang diberikan UMKM terhadap perekonomian secara nasional masih rendah atau hollow in the middle. Oleh karena itu, diperlukan penguatan UMKM untuk meningkatkan resiliensi struktur perekonomian. Kita harus beri perhatian lebih karena tidak mustahil dan menjadi suatu keniscayaan UMKM mampu menjadi akselerator pertumbuhan ekonomi di DIY. Mari kita berupaya semaksimal mungkin support UMKM agar semakin kreatif dan inovatif supaya meningkatkan perekonomian DIY," tuturnya.

Dalam rangka meningkatkan akses dan jangkauan UMKM terhadap jasa keuangan, BI memiliki strategi pengembangan UMKM yang terdiri dari peningkatan kapasitas UMKM, peningkatan akses keuangan, meminimalisir kesenjangan informasi, dan peningkatan koordinasi dan kerja sama dengan stakeholders. BI juga sudah sejak lama mengembangkan penelitian Baseline Economic Survei (BLS) untuk mengidentifikasi berbagai peluang investasi di daerah yang selanjutnya ditujukan untuk memberikan informasi mengenai komoditas/



Sekda DIY Kadarmanta Baskara Aji

produk/jenis usaha (KPJU) yang potensial menjadi unggulan daerah untuk dikembangkan dan difasilitasi terkait promosi perdagangan dalam upaya menembus pasar ekspor.

Berdasarkan sektor atas dasar peranannya dalam mencapai tujuan penetapan KPJU unggulan di kabupaten/kota, sektor industri pengolahan menjadi sektor yang paling besar dalam memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi DIY, penyerapan tenaga kerja, serta berdaya saing. Ketua DPD GPEI DIY Yuyun Yunastuti menyatakan setidaknya 99,72% ekspor DIY merupakan ekspor barang-barang hasil industri pengolahan. Selanjutnya, sektor yang juga unggul sehingga menjadi potensial dikembangkan lebih lanjut adalah sektor pertanian.

Kepala Perwakilan BI DIY Budiharto Setyawan menyatakan dalam upaya pengembangan ke depan, masih terdapat tantangan yang dihadapi para pelaku UMKM yang termasuk dalam KPJU Unggulan seperti harga bahan baku yang fluktuatif sehingga kemungkinan besar akan mempengaruhi harga produksi atau harga jual dari produk itu sendiri. Selain itu banyaknya produk serupa membuat per-

saingan menjadi lebih sengit antara pelaku usaha. Di sisi lain, permasalahan yang masih menjadi bayang-bayang dari KPJU adalah tingkat produktivitas yang belum optimal, kurangnya pengembangan maupun adopsi teknologi, serta masih terbatasnya jangkauan.

"Namun, kita optimis di tengah tantangan yang ada terdapat peluang dan juga titik kekuatan dari UMKM kita karena permintaan pasar yang besar dan terbuka lebar. Sumber daya manusia di DIY juga sangat memadai sehingga dapat menghasilkan pelaku usaha yang banyak" tandasnya.

Sejalan dengan pendapat Kepala KPw BI DIY, Yanti Sukanti dari APIKRI menambahkan perlu dilakukan pembinaan lebih lanjut kepada UMKM, serta mengaplikasikan tiga strategi pemasaran dalam mendukung UMKM go ekspor, yaitu dengan meningkatkan kemampuan pelaku UMKM untuk menemukan dan menciptakan pasar sendiri, mempertemukan pelaku UMKM dengan pasar potensial, serta melakukan tindakan praktis pemasaran ekspor dan lokal bila dua strategi sebelumnya tidak terwujud menjadi hubungan bisnis praktis.

"Untuk itu, BI merekomendasikan kepada Pemda baik Provinsi maupun Kabupaten/Kota untuk dapat menetapkan KPJU unggulan UMKM tersebut sebagai KPJU unggulan UMKM daerah. Tentunya pengembangan KPJU Unggulan ini perlu melibatkan sinergi dan kolaborasi dari berbagai pihak. Peran-peran dari pemerintah daerah, pelaku usaha, akademisi, dan perbankan menjadi penting untuk dapat mendorong UMKM unggulan daerah yang mampu meningkatkan perekonomian baik di provinsi maupun kabupaten/kota" ungkap Budiharto.

Kegiatan Jogja Economic Forum diharapkan dapat meningkatkan sinergi yang kuat antara industri kecil, menengah dan besar dalam sebuah rantai nilai industri dan UMKM, khususnya melalui kegiatan pendampingan intens kepada UMKM potensi ekspor dan promosi perdagangan dalam menuju perekonomian DIY yang lebih kuat. Rangkaian kegiatan Grebeg UMKM DIY 2022 akan dilanjutkan dengan Jogja Fashion Show di Sleman City Hall pada tanggal 19-21 Agustus 2022 dan Pameran UMKM Potensi Ekspor di Jogja Expo Center. (Ira)



Kepala KPw BI DIY Budiharto Setyawan



Pembicara dalam Webinar Temu Responden BI Jogja Economic Forum

KR-Fira Nurfiani